

BAB II

DAMPAK *HANDPHONE*, PERILAKU REMAJA DAN IBADAH SHOLAT LIMA WAKTU

A. Dampak *Handphone*

1. pengertian *Handphone*

Handphone adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana (portabel, *mobile*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (nirkabel; *wireless*) saat ini di Indonesia mempunyai dua jaringan telepon nirkabel yaitu sistem GSM (*Global System for Mobile Telecommunication*) dan sistem CDMA (*Code Division Multiple Access*).¹

Telepon merupakan alat komunikasi dua arah yang memungkinkan dua orang atau lebih untuk bercakap-cakap tanpa terbatas jarak. Telepon pertama kali diciptakan oleh Alexander Graham Bell pada tahun 1876. Alat ini merupakan sarana komunikasi yang praktis sehingga berkembang dengan pesat.²

Di kehidupan masyarakat dunia *handphone* merupakan media komunikasi yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. *Handphone* dengan jenis dan aplikasi apapun sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat baik dari kalangan atas, menengah, bawah, kota, desa, orang tua, remaja maupun anak-anak.

Berkomunikasi dengan menggunakan *handphone* merupakan media komunikasi yang lebih efektif, cepat dan aman. Berkomunikasi dengan

¹Ario Ardyansyah, *Pengertian Handphone*, (On-line), tersedia di : <http://arioardiansyah.blogspot.com>, 2012 (15 Januari 2016)

²Sutarman, *ibid* h, 27

menggunakan *handphone* bukan hanya saja digunakan untuk kepentingan yang bersifat pribadi saja, tetapi juga untuk kepentingan bisnis dan pemerintahan.

2. Sejarah Perkembangan *Handphone*

Perkembangan teknologi informasi terutama perkembangan teknologi informasi dalam bidang komunikasi sedikitnya ada 2 teknologi yang berkembang pesat, pertama telepon seluler atau *handphone* dan kedua adalah komputer berjaringan internet yaitu komputer yang dapat digunakan untuk menghubungkan seseorang dengan orang lain tanpa ada batasan jarak dan waktu.³

Perkembangan teknologi komunikasi terutama teknologi seluler sudah dimulai sejak pertengahan tahun 90-an dengan mengusung teknologi IG (Generasi Pertama) yaitu menggunakan teknologi AMPS (*Advance Mobile Phone System*). Dimana teknologi AMPS ini pertama kali digunakan oleh pihak militer di Amerika Serikat.

Dalam kurun waktu 10 tahun sejak lahirnya AMPS sudah terjadi perkembangan yang sangat pesat dengan berbagai penemuan atau inovasi teknologi komunikasi, dan akhir tahun 90-an muncullah teknologi 2G (Generasi kedua). Perbedaan utama dari teknologi 1G dan 2G adalah 1G masih menggunakan system analog, sedangkan 2G sudah menggunakan sistem digital. Teknologi 2G dapat dibagi kedalam dua kelompok besar, yaitu TDMA (*Time Division Multiple Access*) dan CDMA (*Code Division Multiple Access*) TDMA

³Kasiyanto Kaseim, *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi* (Jakarta: Prenada Group, 2015) h, 7

sendiri berkembang kedalam beberapa versi, yaitu GSM di Eropa, IDEN di Amerika, PDC di Jepang. Adapun CDMA berkembang pesat di AS dan Kanada. Kemampuan mencolok teknologi 2G adalah tidak hanya dapat digunakan untuk telepon (*voice*) tetapi juga untuk mengirim SMS (*Short Message Service*) yaitu mengirim pesan singkat dengan menggunakan teks. Dengan adanya teknologi generasi kedua ini membuat perkembangan teknologi semakin cepat dengan menghadirkan berbagai kelebihan atau fitur yang ditawarkan, selain mengirim SMS dan *voice* dan kelebihan lainnya. Ternyata semua kelebihan itu juga masih belum memuaskan para ahli untuk mengembangkan teknologi informasi, maka dikembangkan lagi teknologi informasi selanjutnya yaitu dengan tambahan fitur internet pada telepon seluler jenis GSM.⁴

Perkembangan pesat dalam dunia sistem komunikasi kita tentunya akan mengubah pola komunikasi yang terjadi di masyarakat selama ini. Sebelum ada media massa, nyaris sistem komunikasi yang berkembang di Indonesia masih memakai peralatan sederhana. Misalnya, dilakukan dengan peralatan media tradisional atau melalui komunikasi tatap muka. Lima tahun terakhir, Indonesia dikejutkan dengan pola komunikasi melalui HP. Media ini jelas akan mengubah perilaku komunikasi masyarakatnya.⁵

3. Penggunaan *Handphone* Bagi Masyarakat

Kehadiran *handphone* yang membanjiri kota-kota di Indonesia telah membentuk aktivitas komunikasi tersendiri. Dengan kata lain, revolusi dalam berkomunikasi di Indonesia sudah memasuki tahap baru dengan kehadiran HP. HP tidak hanya bisa digunakan untuk menerima dan menelepon, tetapi juga untuk

⁴Kasiyanto Kaseim, *ibid* h, 7

⁵Nurudin, *Sisitem Komunikasi Indonesia* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012) h, 189

mengirim SMS, mengirim dan menerima gambar, mengirim dan menerima *ring tone*. Masing-masing jenis telepon berbeda satu sama lain tentang fasilitas yang disediakan.

Penggunaan *Handphone* dikehidupan masyarakat, diantaranya :

- a. Komunikasi menggunakan HP adalah bentuk revolusi komunikasi yang sedang melanda di Indonesia. Bahkan, para remaja dan anak muda lain saat ini banyak yang menggunakan HP. Ini artinya, HP telah menjadi fenomenal baru dalam sistem komunikasi Indonesia. Dengan kata lain, memperlancar komunikasi di Indonesia. Komunikasi tidak lagi dijalankan melalui pesawat telepon rumah. Jika anda di jalan dan membawa HP.
- b. Memudahkan dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi.
Internet menghubungkan jutaan manusia diseluruh dunia, tanpa mereka mengetahui keberadaan lawan komunikasinya. Informasi dapat dikirim dalam berbagai bentuk, seperti suara, gambar, teks, data, maupun kombinasinya.
- c. Mengembangkan kemampuan dan kesadaran masyarakat
Pengembangan kemampuan biasanya berkaitan dengan pembinaan keterampilan dan kemampuan dasar organisasi (atau individu) untuk membantu mereka mencapai tujuan pembangunan.
- d. Menunjang dan meningkatkan kualitas pendidikan (media pembelajaran).

Teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan jarak jauh atau sering disebut *e-learning*. Melalui *e-learning* ini pembelajaran jarak jauh ini dapat dimungkinkan sehingga bisa mengurangi kesenjangan pendidikan antara negara maju dan berkembang.

e. Membuka peluang bisnis baru

Fenomena yang muncul seiring dengan maraknya internet adalah menjamurnya bisnis berbasis internet, seperti portal informasi, misalnya detik.com. Nama-nama situs dagang diinternet seperti google, Yahoo, Amazon, eBay, lelang.com, indoexchange.com, klikbca, dan lain sebagainya sudah menjadi istilah familiar dikalangan bisnis dan pengguna TIK. Awal tahun 1999 hingga akhir 2000 dunia bisnis pernah mengalami *booming dotcom*, suatu model bisnis baru yang dikembangkan dengan menggunakan internet sebagai sarana dan media transaksi.⁶

f. Hubungan antar manusia

Dampak positif ponsel pertama adalah, penggunaan ponsel meningkatkan konektivitas, baik jarak dekat maupun jarak jauh, dan mengurangi jumlah waktu dimana kita tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain. Dahulu kita perlu hadir secara fisik dengan seseorang di era pra-handphone, tetapi hari ini kita dapat berbicara dengan seseorang dimana saja, sambil berjalan-jalan atau duduk di cafe.

⁶Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) h, 64

4. Dampak *Handphone* Bagi Masyarakat

Dalam kehidupan sosial perkembangan telepon (*handphone*) telah mengubah kehidupan manusia dengan cara yang berbeda, yang mempengaruhi cara bekerja, cara berpikir, kehidupan pribadi, dan hubungan antar manusia.

a. Dampak Positif *Handphone*

1) Hubungan antar manusia

Penggunaan ponsel meningkatkan konektivitas, baik jarak jauh maupun jarak dekat, dan mengurangi jumlah waktu dimana kita tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain. Sebelum adanya telepon maka manusia perlu hadir secara fisik dengan seseorang, tetapi di zaman yang sudah berkembang ini manusia tidak lagi di pusingkan dengan hal demikian, karena dengan berkomunikasi lewat *handphone* manusia dapat berbicara dengan seseorang dimana saja, sambil berjalan-jalan atau dalam posisi santai.

2) Dampak demografis

Dampak positif ponsel memiliki pengaruh yang berbeda pada demografis yang berbeda. Warga yang lanjut usia, terutama mereka yang memiliki masalah mobilitas, bisa mengurangi rasa terisolasi dengan menggunakan ponsel dan tidak bergantung pada kunjungan dari orang lain untuk tetap berhubungan dengan dunia luar. Dan pada anak-anak maupun remaja untuk memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemandirian

mereka. Dari hasil penelitian 2007 oleh Australia National University mengungkapkan bahwa 30 % orang tua akan membiarkan anak-anak mereka tetap berada diluar jika mereka memegang ponsel agar tetap bisa di hubungi⁷

3) Memudahkan dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi.

Internet menghubungkan jutaan manusia diseluruh dunia, tanpa mereka mengetahui keberadaan lawan komunikasinya. Informasi dapat dikirim dalam berbagai bentuk, seperti suara, gambar, teks, data, maupun kombinasinya.

4) Mengembangkan kemampuan dan kesadaran masyarakat

Pengembangan kemampuan biasanya berkaitan dengan pembinaan keterampilan dan kemampuan dasar organisasi (atau individu) untuk membantu mereka mencapai tujuan pembangunan⁸.

b. Dampak Negatif *Handphone*

Pada umumnya dampak penggunaan teknologi informasi yaitu merupakan kecanduan ponsel yang digunakan pada diri seseorang. Jika dibiarkan begitu saja maka akan berakibat fatal terhadap kondisi penggunaan ponsel tersebut. Efek ketergantunagn yang terjadi akan semakin besar dan dapat merusak psikologi terhadap dirinya sendiri. Salah satu yang menyebabkan seseorang kecanduan dalam penggunaan teknologi informasi

⁷PT Komunikasi, *Dampak Positif penggunaan Telepon Seluler (On-line) tersedia di ;*, <http://ptkomunikasi.wordpress.com/2012/04/16/>, (6 november 2015)

⁸Irawati, Ibid, h. 64

yaitu, kemudahan akses yang diberikan oleh ponsel-ponsel yang semakin berkembang fasilitasnya, sehingga membuat masyarakat semakin penasaran ingin menjelajahi kemajuan-kemajuan fasilitas yang ada pada telepon tersebut.

Selain itu ada beberapa dampak negatif dari penggunaan telepon yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat, diantaranya:

1) Mendorong munculnya kejahatan

Internet telah mendorong munculnya jenis-jenis kejahatan baru yang tidak ada sebelumnya. Selain itu, cangkupan dari kejahatan yang dilakukan melalui internet sulit diukur dampak langsungnya karena jangkauan internet yang sedemikian luas. Kerugian yang diderita korban sulit terukur besarnya, karena korban sulit teridentifikasi disebabkan lokasinya tersebar diseluruh dunia. Kejahatan penipuan, pencurian nomor kartu kredit, pornografi merupakan beberapa contoh kejahatan konvensional yang menjadi lebih besar dampaknya karena dikerjakan dengan fasilitas internet. Jenis-jenis kejahatan yang dilakukan menggunakan internet diperkirakan akan meningkat, baik modus maupun kejadiannya. Dorongan kepada seseorang untuk melakukan tindakan kejahatan di internet sangat banyak, antara lain karena pelaku dan korban tidak perlu berada pada ruang dan waktu yang sama, sering sekali korban dan pelaku tidak saling mengenal.

2) Mempermudah Masuknya Nilai-Nilai Budaya Asing yang Negatif

Kemajuan TIK telah mendorong masuknya nilai-nilai budaya asing yang bersifat negatif, seperti cara berpakaian yang tidak sesuai dengan norma dan etika, mendorong pergaulan bebas dikalangan remaja tanpa memerhatikan etika pergaulan, kurang harmonisnya hubungan antara anak dan orang tua karena si anak cenderung memberontak dan ingin berperilaku bebas tanpa aturan orang tua yang mengikat, dan sebagainya. Kondisi-kondisi ini muncul karena TIK memberikan beragam informasi yang mudah diakses, terutama dikalangan generasi muda atau remaja. Informasi itu dapat bersifat negatif dan positif. Bahkan, nilai-nilai budaya asing yang bersifat negatif itu dapat melunturkan nilai-nilai budaya yang kita anut. Hal ini menunjukkan sudah begitu banyak dampak negatif atau kerugian yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini.

3) Mempermudah Penyebaran Karya-Karya Pornografi

Perkembangan TIK telah mempermudah pembuatan, penyebarluasan dan penggunaan pornografi sehingga menyebabkan pergeseran nilai-nilai dan moral masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya permisif (menerima) masyarakat terhadap perbuatan-perbuatan porno aksi. Kecenderungan ini telah menimbulkan keresahan dan kekhawatiran masyarakat beragama dan akan sendi-sendi norma dan etika yang sangat diperlukan dalam pemeliharaan dan pelestarian tatanan kehidupan masyarakat.

4) Mendorong Tindakan Konsumtif dan Pembororsan dalam Masyarakat

Teknologi informasi dan komunikasi seperti internet, televisi, dan radio banyak menawarkan beragam barang atau produk kebutuhan bagi masyarakat. Barang-barang tersebut dapat berupa barang-barang primer, sekunder, hingga tersier.

5) Mendorong Kekejaman dan Kesadisan (*Voilence and Gore*)

Kekejaman dan kesadisan juga banyak ditampilkan dalam media TIK seperti televisi dan internet. Dari segi bisnis dan isi, dunia internet tidak terbatas sehingga para pemilik situs menggunakan segala macam cara agar dapat menjual situs mereka. Salah satunya dengan menampilkan hal-hal yang bersifat tabu, sadis dan kejam. Demikian pula halnya dengan tayangan televisi. Tayangan televisi yang cenderung kejam dan sadis dapat memengaruhi penontonnya menjadi lebih agresif, terutama bagi penonton anak-anak.

6) Memperluas Perjudian

Dampak negatif lain dari kemajuan TIK adalah meluasnya perjudian. Dengan jaringan yang tersedia, para penjudi tidak perlu pergi ke tempat khusus untuk memenuhi keinginannya. Selain itu, ada juga beberapa situs di internet yang khusus bergerak dibidang perjudian. Kita hanya perlu menghindari situs seperti ini, karena umumnya situs perjudian tidak agresif dan memerlukan banyak persetujuan dari pengunjungnya. Seperti perjudian bola terutama pada musim kompetisi, baik lokal maupun internasional.

B. Perilaku Remaja

1. Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut dalam pengertian luas, yaitu perilaku yang menampak (*over behavior*) atau perilaku yang tidak nampak (*innert behavior*). Demikian pula aktivitas-aktivitas tersebut disamping aktivitas motorik juga termasuk aktivitas emosional dan kognitif. Sebagaimana diketahui perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Namun demikian sebagian besar dari perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal. Bagaimana kaitan antara stimulus dan perilaku sebagai respon terhadap sudut pandang yang belum menyatu antara para ahli. Ada ahli yang memandang bahwa perilaku sebagai respons terhadap stimulus, akan sangat ditentukan oleh keadaan stimulusnya, dan individu atau organisme seakan-akan tidak mempunyai kemampuan untuk menentukan perilakunya.

Apa yang dipaparkan diatas menunjukkan bagaimana perilaku itu muncul, perilaku muncul sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan organisme. Bagaimana pengaruh perilaku belum nampak dalam formulasi tersebut. Menurut Bandura (1997) dikutip Bimo Walgito mengemukakan suatu formulasi mengenai perilaku, dan sekaligus dapat memberikan

informasi bagaimana peran perilaku itu terhadap lingkungan dan terhadap individu atau organisme yang bersangkutan. Ini berarti bahwa perilaku individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri, disamping itu perilaku juga berpengaruh pada lingkungan, demikian pula lingkungan dapat mempengaruhi individu, demikian sebaliknya.

b. Jenis Perilaku

Menurut pendapat Skinner (1976) dikutip Bimo Walgito, yaitu membedakan perilaku menjadi 2 yaitu perilaku yang alami (*innate behavior*) dan perilaku operan (*operant behavior*) perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa refleks-refleks dan insting-insting, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.⁹

Pada manusia perilaku psikologis inilah yang dominan, sebagian terbesar perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dipelajari melalui proses belajar. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang pada dasarnya tidak dapat dikendalikan. Hal tersebut karena perilaku refleksif adalah perilaku yang alami, bukan perilaku yang dibentuk. Perilaku yang operan atau perilaku yang psikologis merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari, dan dapat dikendalikan, karena itu dapat berubah melalui proses belajar. Disamping perilaku manusia itu dapat dikendalikan, perilaku manusia juga merupakan perilaku yang *integrated*, yang berarti bahwa keseluruhan individu atau organisme itu terlibat dalam perilaku yang bersangkutan.

⁹Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*, (Yogyakarta; CV Andi Offset ,2007) h,15-17

c. Pembentukan Perilaku

Seperti telah dipaparkan diatas bahwa perilaku manusia sebagian terbesar ialah berupa perilaku yang terbentuk, perilaku yang dipelajari. Berkaitan dengan hal tersebut maka salah satu persoalan ialah bagaimana cara membentuk perilaku itu sesuai dengan yang diharapkan.

1) Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan

Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut.

2) Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*)

Disamping pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight*. Bila dalam eksperimen Thorndike dalam belajar yang dipentingkan adalah soal latihan, maka dalam eksperimen Kohler dalam belajar yang penting adalah pengertian atau *insight*.

3) Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Disamping cara-cara pembentukan perilaku seperti tersebut diatas, pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Kalau orang bicara bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinnya. Hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model. Cara ini

didasarkan atas teori belajar sosial (*social learning theory* atau *observational learning theory*).¹⁰

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah suatu kondisi bagi manusia menghadapi masa ketidak stabilan dan sangat rentan dengan pengaruh yang kurang baik serta memiliki tingkat emosional yang tinggi. Dalam arti remaja akan sangat mudah terpengaruh oleh kondisi-kondisi lingkungan dan jga pergaulan, apalagi dengan adanya sarana teknologi informasi yang menyajikan berbagai macam kecanggihan yang dapat mempengaruhi perilaku remaja. Didalam fase-fase perkembangan, kedudukan usia remaja dijelaskan oleh beberapa orang ahli, seperti :

- 1) **Aristoteles** : membagi fase perkembangan manusia dalam 3 kali 7 tahun:
 - 0 – 7 tahun : masa kanak-kanak
 - 7 – 14 tahun : masa anak sekolah
 - 14 – 21 tahun : masa remaja/puberteit
- 2) Menurut **Stanley Hall** masa remaja itu berkisar dari umur 15 tahun sampai dengan 23 tahun.
- 3) Sedangkan menurut **Dr. Zakiah Darajat** masa remaja itu lebih kurang antara 13-21 tahun.
- 4) Pembagian fase-fase perkembangan yang agak luas dijelaskan oleh **Athur T. Jersild** cs, dalam bukunya "*Child Psychology*" (1978) sebagai berikut:
 - x – 0 tahun : permulaan kehidupan (masa konsepsi)
 - 0 – 1 tahun : masa bayi (*infancy*)
 - 1 – 5 tahun : masa kanak-kanak (*early childhood*)
 - 5 – 12 tahun : masa anak-anak (*middle childhood*)
 - 15 – 18 tahun : masa remaja (*adolescence*)
 - 18 – 25 tahun : masa dewasa awal (*pra adulthood*)

¹⁰ Bimo Walgito, Ibid. h, 17

25 – 45 tahun : masa dewasa (*early adulthood*)
 45 – 55 tahun : masa dewasa akhir (*late adulthood*)
 55- x tahun : masa tua (*senescence*) dan akhir kehidupan.¹¹

Dalam fase-fase perkembangan usia remaja diatas, penulis sepakat dengan pendapat **Dr. Zakiah Daradjat**, yaitu usia remaja 13 – 21 tahun

1) Masa Remaja Pertama (13-16)

Pertumbuhan yang paling menonjol terjadi pada umur-umur ini, adalah pertumbuhan jasmani cepat, seolah-olah ia bertambah tinggi dengan kecepatan yang jauh lebih terasa daripada masa-masa kanak-kanak dulu. Tumbuhnya bertambah cepat, tetapi tidak serentak seluruhnya, maka terjadilah ketidakseimbangan, gerak dan tubuhnya tampak kurang serasi, misalnya ia tampak tinggi kurus dengan kaki, tangan dan hidung lebih besar daripada bagian tubuh lainnya, dan lain sebagainya.

Semua perubahan jasmani cepat itu menimbulkan kecemasan pada remaja, sehingga menyebabkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan dan kekuatiran. Mungkin pula kepercayaan kepada agama mengalami kegoncangan, maka kepercayaan remaja kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi ragu dan berkurang, yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas.

Disamping itu, yang menggelisahkan remaja adalah tampaknya perbedaan antara nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh agama dengan

¹¹Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung : Alfabeta,2005) h, 23-24

kelakuan orang dalam masyarakat. Terutama pada orang tua, guru-gurunya disekolah, pemimpin-pemimpin dan tokoh-tokoh agama¹².

2) Masa Remaja Akhir (17-21)

Pada umumnya permulaan masa remaja itu dapat diketahui dengan mudah dan hampir sama pada tiap anak, yaitu kira-kira pada umur 13 tahun (misalnya mimpi bagi anak laki-laki dan haid bagi anak perempuan). Akan tetapi kapan berakhirnya masa remaja itu agak sukar menentukan, karena berbagai faktor ikut mempengaruhi, seperti kita sebutkan diatas. Namun pada umumnya ahli jiwa cenderung untuk mengatakan bahwa pada masyarakat maju, berakhir pada umur 21 tahun. Dimana segala macam pertumbuhan atau perubahan cepat dikatakan berakhir. Yang diharapkan dari mereka, panggilan hidup dan masa depan mereka. Perkembangan mental pada kaum remaja nampak pada gejala-gejala perubahan dalam perkembangan intelektual pada cara berfikir.

Tahapan menurut pandangan A.M Mangunharjono adalah sebagai berikut :

- 1) meninggalkan masa kanak-kanak
- 2) meninggalkan cara berfikir anak-anak dan mulai berfikir sebagai orang dewasa
- 3) Mereka tidak lagi hanya berfikir dengan konsep konkrit, tetapi juga dengan konsep-konsep yang lebih abstrak.¹³

¹²Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : PT Bulan Bintang, 2005) h,132

¹³ Zakiah Darajat, *Op.cit*, h, 140

b. Perkembangan Emosional Remaja

Perkembangan emosional kaum remaja ada hubungannya dengan fisik. Karena perkembangan tersebut mengakibatkan perubahan keseimbangan hormone-hormon dalam tubuh mereka. Perkembangan emosional yang nampak pada tubuh mereka yang meletup-letup, perpindahan gejolak hati yang cepat, munculnya sikap yang masa bodoh, keras kepala, dan tidak jarang tingkah lakunya hingga binger. Dengan munculnya letupan hati itu mereka lama-lama dapat menangkap emosi dan dapat memahami arti kata-kata yang berhubungan dengan perasaan-perasaan positif. Perasaan itu seperti bahagia, senang bersemangat dan lain-lain. Emosional remaja atau kaum remaja masih dalam taraf labil, sebab sebelum stabil dan mencapai kematangan pribadi secara dewasa. Kegelisahan dalam suatu pihak yang ingin mencari pengalaman atau melakukan segala keinginan yang ada tetapi dilain pihak terbentur akan ketergantungan untuk melakukannya. Disamping itu juga menghendaki pengakuan social, tidak mau diperlakukan seperti anak kecil yang dapat diperintah untuk melakukan apa saja. Dalam keadaan yang belum stabil ini celaan atau kritikan dari lingkungannya sering kali ditanggapi secara sungguh-sungguh dan sering ditafsirkan sebagai ejekan atau meremehkannya. Hal tersebut dapat mengakibatkan sikap anti-pati dan melawan.

Secara emosional pencarian identitas diri bagi remaja tidak dapat disalahkan dan adalah hak asasi yang manusiawi. Sebagaimana diungkapkan oleh dewan ulama Al-Azhar Mesir : anak-anak (remaja) adalah kuncup-kuncup

yang akan berkembang dalam kehidupan kita. Janji gemilang bagi masa depan kita dan penghibur hati kita, mereka mengabadikan sejarah terhormat bangsanya. Anak-anak dan para pemuda (remaja) mempunyai tanggung jawab ganda yang penting yang telah dicapai bangsa mereka. Pertama mereka dipercaya untuk melindungi hasil-hasil penting yang telah dicapai oleh bangsa mereka. Kedua, mereka harus berperan serta dengan kapasitas mereka sendiri untuk menggunakan semua potensi yang ada pada mereka untuk memperbaiki mutu kehidupan bangsa mereka.

c. Perkembangan Sosial Remaja

Perkembangan sosial kaum muda (remaja) menyangkut jalinan hubungan orang tua. Dengan berlakunya masa kanak-kanak dan berkat pertumbuhan fisik mereka. Pergaulan remaja tidak terbatas lagi dengan orang-orang dalam lingkungan keluarga tetapi meluas keteman sebaya, orang-orang dilingkungan tempat tinggalnya dan masyarakat luas. Masalah-masalah penting yang dihadapi remaja sehubungan dengan perkembangan sosial ialah masalah-masalah disekitar pergaulan mereka dengan kelompok, seperti penerimaan diri oleh kelompok. Dan macam-macam keterlibatan yang diberikan pada mereka oleh kelompok.

Bambang Mulyono mengemukakan bahwa akibat dari meluasnya pergaulan dikalangan remaja adalah tidak jarang mereka meninggalkan rumah. Penggabungan diri dengan kelompok yang lain sebenarnya merupakan usaha mencari nilai-nilai baru dan ingin berjuang untuk mencapai nilai-nilai itu.

Sebab remaja itu mulai meraguka kewibawaan, kebijaksanaan orang tua dan norma-norma yang ada.

d. Perkembangan religious remaja

Perkembangan agama dan remaja sejalan dengan kecerdasan remaja tersendiri. Sebagaimana yang dijelaskan Zakiah Darajat bahwa : kendatipun kecerdasan remaja telah sampai kepada menuntut agar ajaran agama yang dia terima itu masuk akal, dapat dipahami dan dijelaskan secara ilmiah dan rasional, namun perasaan masih memegang peran penting dalam sikap dan tindakan agama pada remaja.¹⁴

Religi yaitu kepercayaan terhadap kekuasaan suatu zat yang mengatur alam semesta ini adalah sebagian dari moral, sebab dalam moral sebenarnya diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, serta perbuatan yang dinilai tidak baik sehingga perlu dihindari. Moral dan religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa ini sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat. Disisi lain sering kali dituding sebagai faktor penyebab meningkatnya kenakalan remaja.¹⁵

¹⁴Agus Setiawan, *pengaruh acara hiburan di televise terhadap akhlak remaja di Desa Suka maju Kecamatan Abung Semul iKabupaten Lampung Utara* (Bandar Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2005),h. 43-51

¹⁵Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, tahun 2013) hal, 109.

e. Konteks hidup remaja di Tengah Bangsa

Remaja yang ada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan serta dalam situasi yang tidak selalu mudah dan berbeda, merupakan bagian dari keseluruhan bangsa. Oleh karena itu remaja tidak dapat dipisahkan dari masalah yang dihadapi oleh bangsa. Sebagai akibat perubahan zaman, banyak nilai-nilai kemanusiaan, kemasyarakatan, moral religious menjadi goyah. Hal ini membuat bangsa kita berusaha mempertahankan nilai-nilai yang relevan. Mencari pengganti nilai-nilai yang tidak dapat dipertahankan dan menciptakan nilai baru yang dirasa menjawab kebutuhan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa akibat dalam cara berfikir dan bertindak yang berbeda termasuk didalamnya bidang moral dan agama. Masalah utama yang dihadapi bangsa adalah disintegrasikan nilai-nilai asli dan pencarian nilai-nilai baru, dampak pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan, integrasi bangsa, sebagai satu kebangsaan yang muncul dalam masalah ke Indonesiaan dan kedaerahan, kebangsaan dan kesukuan, antara agama dan Negara, hubungan antar penganut agama yang berbeda. Hal itu telah melibatkan kaum remaja.

Sebagai akibat dari saluran komunikasi konvensional adalah :

- 1) Berkembangnya komunikasi merupakan kebutuhan sosial dan teknologi yang merupakan ancaman kualitas dan nilai budaya yang ada.

- 2) Membanjirnya kesempatan untuk munculnya nilai baru melalui media yang kadang-kadang menyebabkan orang merasa asing terhadap kebudayaan sendiri.¹⁶

3. Penggunaan *Handphone* Pada Remaja

Remaja zaman sekarang sudah mempunyai *handphone* dan tiada hari tanpa memegang *handphone* dan terasa tidak enak apabila tidak memiliki *handphone* karena *handphone* dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai alat yang dapat menyimpan file-file yang sangat berharga. Bahkan remaja zaman sekarang lebih mementingkan *handphone* dari pada pelajaran. Berikut merupakan fakta remaja yang menggunakan *handphone*. Ada sikap positif dan negatif, diantaranya :

-fakta negatif :

- a) Banyak remaja yang mempunyai *handphone* waktu luangnya banyak tersita untuk smsan, saling teleponan atau bermain situs lainnya (bukan untuk belajar).
- b) Kurangnya keharmonisan dalam keluarga.
- c) Menyia-nyiakan waktu serta membantah nasehat orang tua
- d) Melalaikan tugas-tugas yang wajib dikerjakan, seperti : mengerjakan PR sekolah, membantu orang tua, mengaji, dan sholat lima waktu.
- e) Banyak remaja yang menyimpan hal-hal yang berbau pornoaksi dan pornografi.¹⁷

¹⁶Agus Setiawan, *Op Cit*, h, 52

-fakta Positif

- a) remaja tidak gagap teknologi, remaja dapat mengikuti perkembangan era teknologisasi dunia.
- b) remaja dapat mencari materi sekolah dengan search lewat *handphone* melalui internet.
- c) dapat memudahkan dan mempercepat komunikasi dengan orang lain.
- d) dapat dijadikan media bisnis

C. Pelaksanaan Ibadah Sholat Lima Waktu

1. Pengertian Ibadah Sholat

Ibadah adalah perhambaan seorang manusia kepada Allah sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk.¹⁸ Ibadah dalam istilah bahasa arab diartikan dengan berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri. Secara garis besar ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah pokok yang dalam kajian ushul fiqh dimasukan kedalam hukum wajib, baik wajib ‘aini atau wajib kifayah. Termasuk kedalam ibadah pokok yaitu apa yang menjadi rukun islam dalam arti akan dinyatakan keluar dari islam apabila sengaja meninggalkannya, yaitu : shalat, zakat, puasa dan haji. Yang semuanya didahului oleh ucapan syahadat.

¹⁷Rana, *Sejarah dan Perkembangan Handphone (On-Line) tersedia di* : [Http//rana08.wordpress.com](http://rana08.wordpress.com). diakses pada 28 febuari 2016

¹⁸Toto Suryana et all, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Tiga Mutiara, 1997) h, 111

Dalam penelitian ini yang menjadi dampak penggunaan *handphone* terhadap pelaksanaan ibadah sholat lima waktu. Asal makna sholat menurut bahasa arab ialah “do’a”, tetapi yang dimaksud disini ialah “ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan”.¹⁹

Mengerjakan ibadah shalat merupakan kewajiban bagi kaum muslim di dunia, barang siapa yang mengerjakannya maka akan mendapat pahala dari Allah SWT, dan barang siapa yang meninggalkannya maka akan mendapat ganjaran dari Allah SWT,

seperti yang tercantum dalam Q.S Alma’un ayat 4-5.

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾

Artinya : *Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya.*²⁰

Hukum sholat adalah wajib ‘aini dalam arti kewajiban yang ditujukan kepada setiap orang yang telah dikenai beban hukum (mukallaf) dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam shalat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuannya dan tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya.karena yang dikehendaki Allah dalam perbuatan itu adalah berbuat itu sendiri sebagai tanda kepatuhannya kepada Allah yang menyuruh.²¹

¹⁹Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2002) h, 53

²⁰Al-qur’an dan terjemahan Q.S Alma’un ayat 4-5

²¹Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh* (Jakarta Timur :Prenada media,2003), h., 20-23

2. Pelaksanaan Ibadah Sholat Lima waktu

Di dalam Al-qur'an sudah dijelaskan bahwa kewajiban sholat merupakan kewajiban setiap muslim.

Firman Allah SWT Q.S An-Nisa : 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya : Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Q.S An-Nisa : 103)²²

Kewajiban sholat bagi setiap muslim tidak pernah berhenti dalam kondisi apapun, sepanjang akalnya sehat. Untuk itu terdapat cara-cara sholat untuk keadaan tertentu, seperti dalam perjalanan atau sedang sakit. Kerinagn-keringanan sholat tersebut merupakan bukti bahwa beribadah dalam aja. Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. Ajaran islam tidak memberatkan penganutnya, sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.²³

²²Al-qur'an dan terjemhan Q.S An-Nisa : 103

²³Toto Suryana et all, ibid, h, 114

Pelaksanaan ibadah sholat yang fardu atau yang wajib dilaksanakan oleh tiap-tiap mukallaf (orang yang telah balig lagi berakal) ialah lima kali sehari semalam.

- a. Sholat lohor, awal waktunya adalah setelah tergelincir matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya, selain dari bayang-bayang ketika matahari menonggak (tepat diatas ubun-ubun).
- b. Sholat asar, waktunya mulai dari habisnya waktu lohor , bayang-bayang sesuatu lebih daripada panjangnya selain selain dari bayang-bayang ketika matahari sedang menonggak, sampai terbenam matahari.
- c. Sholat maghrib, waktunya dari terbenam matahari sampai terbenam syafaq (teja) merah.
- d. Sholat isya, waktunya mulai dari terbenam *syafaq* merah (sehabis waktu maghrib) sampai terbit fajar kedua.
- e. Sholat subuh, waktunya mulai dari terbit fajar kedua sampai terbit matahari.²⁴

3. Fungsi ibadah

Islam merupakan agama amal yang berarti bukan hanya sekedar sebuah keyakinan belaka. Maka ia tidak hanya terpaku keimanan semata, melainkan juga

²⁴Sulaiman Rasjid, Ibid, h, 61

sebuah amal perbuatan yang nyata. ibadah dalam islam tidak hanya bertujuan untuk mewujudkan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga untuk mewujudkan hubungan sesama manusia. Islam mendorong manusia untuk beribadah kepada Allah SWT dalam semua aspek kehidupan dan aktifitas. baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat. Maka dari itu setiap islam tidak hanya dituntut untuk beriman saja, tetapi juga dituntut untuk beramal shaleh.

Aspek fungsi ibadah, antara lain :

- a. Mewujudkan hubungan anatara hamba dengan Tuhannya.

Allah SWT senantiasa selalu mengawasi hamba-Nya. Dengan demikian seseorang muslim akan sealalu merasa diawasi oleh Allah dan ia akan menyesuaikan segala perilakunya dengan ketentuan Allah SWT. Seperti yang tertera dalam Al-qur'an surat Al-fatihah ayat 5 "Hanya Engkaulah yang kami sembah. Dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan".

- b. Melatih diri untuk disiplin

Dalam pelaksanaan ibadah shalat dapat membantu kita untuk berdisiplin , hal tersebut sudah nampak jelas jelas yang dilakukan sejak mulai melaksanakan wudhu, ketentuan-ketentuan waktunya, berdiri, rukuk, sujud, dan lain sebagainya, telah mengajarkan kita untuk berdisiplin.

- c. Mendidik mental dan menjadikan manusia ingat akan kewajiban²⁵

²⁵Jamil Al-Bakasy, *Fungsi-Fubgsi Ibadah* (On-line), tersedia di:<http://:blogzameel.blogspot.com/2010/11/html> (08 oktober 2015)

Dengan sikap ini, setiap manusia tidak akan lupa bahwa dia adalah anggota masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban untuk menerima dan memberi nasihat. Ketika Al-qur'an berbicara tentang shalat, ia menjelaskan fungsinya :

“bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-kitab (Al-qur'an) dan didirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah lain. Dan Allah mengetahui apa yang ka,u kerjakan.”²⁶

Pada ayat tersebut dapat diartikan bahwa shalat adalah mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Q.S Al-Ankabut : 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Ankabut 45)²⁷*

Berdasarkan pada kedua pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa shalat adalah wujud dari penghambaan diri seseorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan menghadapkan jiwa dan raga, dengan penuh khusyu' dan tawadhu' yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan

²⁶Al-qur'an dan Terjemahan, (Q.S. Al-ankabut : 45)

salam dengan memenuhi syarat-syarat dan rukun tertentu, yang harus dilandasi dengan keikhlasan kepada Allah SWT.